

**HUBUNGAN ANTARA *ATTACHMENT* ORANG TUA  
DENGAN ADAPTASI REMAJA PADA PELAKSANAAN  
VAKSINASI *BOOSTER COVID-19***

( Studi di SMAN 3 Bangkalan )

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

**MERYANI WARDIANINGSIH**

**NIM : 18142010093**

c

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA *ATTACHMENT* ORANG TUA  
DENGAN ADAPTASI REMAJA PADA PELAKSANAAN  
VAKSINASI *BOOSTER COVID-19***

( Studi di SMAN 3 Bangkalan )

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**MERYANI WARDIANINGSIH**  
**NIM : 18142010093**

Telah disetujui pada tanggal :

06 September 2022

Pembimbing

Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns.,M.Kes.  
NIDN. 0703038402

# HUBUNGAN ANTARA *ATTACHMENT* ORANG TUA DENGAN ADAPTASI REMAJA PADA PELAKSANAAN VAKSINASI *BOOSTER COVID-19*

( Studi di SMAN 3 Bangkalan )

Meryani Wardianingsih, Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns.,M.Kes.

Email : [meryaniwardia05@gmail.com](mailto:meryaniwardia05@gmail.com)

## ABSTRAK

Adaptasi remaja dalam menghadapi pelaksanaan vaksinasi *Booster covid-19* kurang beradaptasi hal ini dibuktikan dalam studi pendahuluan dengan 11 (73%) remaja nilai Adaptasi kurang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara *attachment* orang tua dengan Adaptasi remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan Vaksinasi *Booster Covid-19*.

Pada penelitian ini desain penelitian kuantitatif dan survei analitik yaitu survei dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 183 remaja dengan sampel 124 remaja menggunakan teknik *proportionated stratified random sampling*. Variabel independen *attachment* dan Variabel dependen Adaptasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu *attachment* dan adaptasi. Analisis menggunakan uji *statistic spearman rank*.

Hasil penelitian menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai  $p:0,000 < \alpha:0,05$ , sehingga menunjukkan ada hubungan antara *attachment* dengan adaptasi remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan Vaksinasi *Booster Covid-19* di SMAN 3 Bangkalan.

Berdasarkan hasil di atas disarankan pihak sekolah bisa bekerjasama dengan institusi Kesehatan, dinkes, puskesmas, dan sebagainya untuk melakukan sosialisasi, penyuluhan, seminar untuk vaksinasi *Booster Covid-19* sehingga remaja paham dan mengetahui apa itu vaksin, manfaat, dan dampak yang ditimbulkan jika tidak divaksin. Sehingga remaja bisa beradaptasi dan menerima.

**Kata Kunci : Attachment, Adaptasi, Vaksinasi *Booster Covid-19***

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE RELATIONSHIP OF PARENTAL ATTACHMENT AND  
ADOLESCENT ADAPTATION TO THE IMPLEMENTATION OF THE  
COVID-19 BOOSTER VACCINATION**

*(Study at SMAN 3 Bangkalan)*

*Meryani Wardianingsih, Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns., M.Kes.*

*Email : [meryaniwardia05@gmail.com](mailto:meryaniwardia05@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*The adaptation of adolescents in the implementation of facing the Covid-19 Booster vaccination was less adaptable, this was evidenced in a preliminary study with 11 (73%) adolescents with low Adaptation scores. The purpose of this study is to analyze the relationship between parental attachment and adaptation at the age of 18-19 years in the implementation of the Covid-19 Booster Vaccination.*

*In this study the design of quantitative research and analytical survey was a survey with a cross sectional approach. The population of 183 adolescents with a sample of 124 adolescents using proportional stratified random sampling technique. The Independent Variabel was Attachment and the dependent variabel was adaptation. This study used a questionnaire that was attachment and adaptation. The analysis used the Spearman rank statistical test.*

*The results of the study using the spearman rank teist obtained a value of  $p: 0,000 < \alpha: 0,05$ , thus showing the relationship between adaptation and adaptation of 18-19 years of age in the implementation of the Covid-19 Booster Vaccination at SMAN 3 Bangkalan.*

*Results Based on suggestions from parties that can be reached with health institutions, health offices, health centers, and so on for socialization, counseling, seminars for the Covid-19 Booster vaccination so that teenagers know and know what vaccines, vaccines are, and the impact if they are not vaccinated. so that teenagers can adapt and accept.*

**Keywords: Attachment, Adaptation, Covid-19 Booster Vaccination**

## PENDAHULUAN

Kemampuan beradaptasi merupakan salah satu syariat manusia untuk dapat bertahan hidup. Remaja memerlukan kemampuan ini dalam pelaksanaan vaksinasi *covid-19*. Secara umum adaptasi merupakan proses penyesuaian individu dengan lingkungan tempat ia hidup dan melaksanakan seluruh aktivitasnya sehari-hari (Kamus lengkap Bahasa Indonesia, (2010;10 dalam Matdion, 2019). Remaja memiliki suatu kemampuan untuk beradaptasi pada pelaksanaan vaksinasi *covid-19*, Namun masih banyak remaja yang masih terdapat adaptasi nya kurang karena takut dengan cara menolak hal ini diperkuat oleh hasil wawancara guru BK di SMAN 3 Bangkalan hanya 5,58% atau sebanyak 3 remaja yang mau dan sudah divaksin booster tersebut dan dari data wawancara yang diberikan 6 remaja kelas 12 belum ada yang divaksin diantara mereka.

Vaksinasi dilakukan pada remaja, dewasa, maupun lansia. Indonesia masuk dalam jajaran 5 besar dengan jumlah vaksin terbanyak didunia dengan cakupan 60,4% per tanggal 22 Mei 2022 Menurut Kemenkes RI. Menurut Kominfo cakupan data vaksinasi di Jawa Timur adalah 75,32% masyarakat yang sudah di vaksin. Menurut Pemkab Bangkalan cakupan vaksinasi Booster di Bangkalan adalah 1,78%. Dan Menurut Puskesmas cakupan vaksinasi *Booster* pada remaja di SMAN 3 Bangkalan masih 5,58% dan bupati Bangkalan Abdul Laitif Amin Imron mengakui cakupan vaksinasi *Booster* di bangkalan masih rendah dan belum memenuhi target minimal 70% sebagaimana telah ditetapkan

pemerintah. (Kemenkes 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data sebanyak 15 responden siswa yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022 di SMAN 3 Bangkalan didapatkan data pada adaptasi didapatkan data 1 (7%) siswa nilai adaptasi kategori baik, 3 (20%) siswa nilai Adaptasi kategori cukup dan 11 (73%) siswa nilai Adaptasi kategori kurang .

Penyebab terjadinya adaptasi remaja yang rendah menghadapi vaksinasi *covid-19* ada beberapa faktor yaitu adalah (1) adaptasi fungsional. (2) adaptasi api/genetik dan (3) adaptasi budaya (Gianipiero, 2012). Berbagai hal tersebut akan berdampak pada adaptasi remaja, namun adaptasi remaja ini memberikan hal yang kurang baik seperti menolak,,dan denail sehingga mempengaruhi Adaptasi remaja dalam pelaksanaan vaksinasi *covid-19* (Kementrian Kesehatan, 2021).

Dampak adaptasi pada pelaksanaan vaksinasi *covid-19* menurut Pemprov Bali yaitu (1) selalu menggunakan masker jika bepergian keluar rumah. (2) memahaimi etika batuk. (3) rajin mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* dengan kadar alkohol minimal 60%. (4) menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki adaptasi remaja menurut Oberg (1960) menyatakan bahwa ada 4 tahapan dalam proses adaptasi yaitu *honeymoon*, *culture shock*, *recovery* dan *adjustment*. (1). *Honeymoon*: Tahapan *honeymoon* ditandai dengan perasaan dipersona, antusias, senang, adanya hubungan yang baik dengan orang sekitar. 2. *Culture Shock*: Tahapan *culture shock* merupakan tahapan dimana terdapat

bermacam-macam kesulitan untuk dapat hidup. (3.) *Recovery*: Tahap recovery atau tahapan penyembuhan merupakan tahapan pemecahan dari krisis yang dihadapi pada tahapan *cultural shock*. (4.) *Adjustment*: Tahapan *adjustment* merupakan tahapan dimana individu

mulai menikmati dan menerima lingkungan atau budaya yang baru meskipun masih mengalami sedikit ketegangan dan kecemasan.

Selain itu peneliti memberikan upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki Adaptasi remaja dengan cara attachment orang tua terhadap remaja menghadapi vaksinasi covid-19. Intervensi ini langsung menangani masalah-masalah yang ada didalam remaja, yaitu fokus pada adaptasi remaja pada pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "hubungan antara attachment orang tua dengan adaptasi remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi Booster covid-19 dengan pendekatan teori *Dorothy E. Johnson*".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dan survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* desain suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). penelitian yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi pada responden.

Metode yang di gunakan dengan melakukan wawancara mengenai kuesioner attachment dengan kuesioner adaptasi.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

#### Distribusi remaja berdasarkan

#### karakteristik siswa kelas XII

#### SMAN 3 Bangkalan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Laki-laki	42	33.9
	b. Perempuan	82	66.1
	Jumlah	124	100
2	<b>Usia</b>		
	a. Remaja (18-19Th)	124	100
	Jumlah	124	100
3	<b>Pekerjaan orang tua/wali</b>		
	a. PNS		
	b. Wiraswasta	60	48.4
	c. Swasta	42	33.9
	Jumlah	22	17.7
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juli 2022

Berdasarkan data distribusi diperoleh bahwa mayoritas Remaja pada penelitian ini adalah perempuan (66,1%). Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa Remaja pada penelitian ini berusia 18-19 tahun sebanyak (100%). Sebagaimana data yang disajikan pada tabel 4.1 diperoleh bahwasanya pekerjaan orang tua Remaja terbanyak bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 30 orang (48.4%).

## b. Data Tabulasi

Tabulasi silang *attachment* orang tua dengan jenis kelamin pada pelaksanaan vaksinasi *booster covid-19*.

		Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan			
		F	%	F	%		
<i>attachment</i>	Kurang	29	23.4	55	44.4	84	100
	Cukup	10	8.1	16	12.9	26	100
	Baik	3	2.4	11	8.9	14	100
Tot		42	33.9	82	66.1	124	100

Uji Statistik *Spearman Rank*  
 $\alpha:0,05$   $p:0,000$   $r:0$

Berdasarkan distribusi tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa Hampir setengahnya remaja perempuan mengalami kecenderungan *attachment* kurang dari pada remaja laki-laki yaitu sebanyak 55 remaja (44,4%).

## c. Data Khusus

### 1. Distribusi frekuensi remaja berdasarkan *attachment*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	84	67.7
2	Cukup	26	21.0
3	Baik	14	11.3
	Jumlah	124	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juli 2022

Distribusi responden menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja mengalami *Attachment* kurang sebanyak 84 remaja (67,7%).

### 2. Distribusi frekuensi remaja berdasarkan Adaptasi remaja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	82	66.1
2	Cukup	27	21.8
3	Baik	15	12.1
	Jumlah	124	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juli 2022

Distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami Adaptasi kurang sebanyak 82 remaja (66,1%).

### 3. Tabulasi hubungan antara *attachment* orang tua dengan Adaptasi remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi *booster covid-19*

		Adaptasi				Total		%	
		Kurang	Cukup	Baik					
		F	%	F	%	F	%		
<i>attachment</i>	Kurang	65	52.4	19	15.3	84	67.7	84	67.7
	Cukup	12	9.7	14	11.3	26	21.0		
	Baik	5	4.0	9	7.3	14	11.3		
Tot		82	66.1	22	17.7	104	83.8	124	100

Uji Statistik *Spearman Rank*  
 $\alpha:0,05$   $p:0,000$   $r:0,341$

Berdasarkan data distribusi tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar remaja bila adaptasi kurang maka mengalami *attachment* kurang yaitu sebanyak 65 remaja (52,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai  $p=0,000 <$

$\alpha=0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara *attachment* dengan adaptasi remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi *booster covid-19* di SMAN 3 Bangkalan. Hasil  $r$  korelasi 0,341 yang artinya ada hubungan keeratan yang rendah.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran *Social Engagement* pada Gambaran *Attachment* Orang Tua Pada Pelaksanaan Vaksinasi *Booster Covid-19*

Hasil penelitian di SMAN 3 Bangkalan, menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja mengalami *Attachment* kurang sebanyak 84 remaja (67,7%). Hal ini di buktikan dari analisis kuisioner tentang *attachment* dengan nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 16, 13, 5 pada nomer ini remaja butuh motivasi dan do'a dari orang tua sehingga orang tua tidak khawatir dengan vaksin Covid-19 menurut orang tua vaksin booster memberi manfaat bagi imun tubuh yang bisa meningkat pada remaja,

Peneliti berpendapat *attachment* orang tua pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 merupakan evaluasi diri secara penilaian bagaimana seseorang dapat menilai diri kita sendiri terhadap upaya perubahan dan kedewasaan untuk kemampuan menerima atau tidak. Hal ini sesuai dengan teori Annisa Aulia maka *attachment* adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan *attachment*, pada kenyataannya

terrbentuk oleh keadaan kiita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. Orrang yang mempunyai *attachment* yang kuat aakan mampu membiina rellasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil. Sebaliknya jika individu mempunyai *attachment* yang llemah maka memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk. (Ayunda, 2022)

Sedangkan nilai terendah ada pada nomor 4,21,23 tentang remaja kurang ditemani saat melakukan vaksin, serta pengetahuan remaja pada penularan covid-19 masih rendah. Menurut peneliti kurangnya *attachment* orang tua bagi remaja memiliki pengaruh yang sangat besar karena kedekatan orang tua remaja bisa memiliki rasa tenang dan dukungan serta pemahaman sebuah sesuatu dari orang tualah yang membuat hubungan lebih bersifat efektif dan remaja memiliki keyakinan jika didampingi orang tua bahwa si remaja itu dalam keadaan aman.

Hal ini diperkuat oleh teori Jhon Bowbly, Remaja cenderung memiliki suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat efektif antara satu orang dengan orang lainnya yang mempunyai arti khusus. Proses pembentukan kelekatan harus didasarkan pada keyakinan remaja terhadap pennerimaan liingkungan akan menngembangkan kellekatan

yang aman dengan figur lekatnya dan mengembangkan rasa percaya pada orangtua dan lingkungan, pada saat akan dilakukan vaksinasi *booster* covid-19. (Rahmah, 2021)

Dari data menunjukkan bahwa hampir setengahnya remaja perempuan mengalami kecenderungan *attachment* kurang dari pada remaja laki-laki yaitu sebanyak 55 remaja (44,4%). Peneliti berpendapat Remaja memiliki kecenderungan emosional kurang stabil apalagi dengan remaja perempuan yang memang memiliki kecenderungan di usia 18-19 tahun. karena suasana hati dan emosi *negative* sering berubah-ubah saat masa remaja dan cenderung naik turun.

Hal ini dibuktikan dengan teori Santrock 2014 remaja disebut juga dengan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami perubahan suasana hati dan konflik, pikiran, perasaan dan tindakan remaja akan bimbang antara sikap sombong dan rendah hati, niat baik dan niat buruk, serta kebahagiaan dan kesedihan. Ketidakstabilan secara emosional rentan untuk terjadi saat remaja melalui suatu masalah. bahwa perempuan mudah cenderung akan menariik diri, tidak nyaiman dalam sebuah kedekatan di bandingkan laki-laki. Secara khusus *attachment* perempuan kurang, tingkat percaya diri mereka kurang dan emosional

mereka mudah terganggu di bandingkan laki-laki. (Arianda, 2021)

## 2. Gambaran Adaptasi Remaja Usia 18-19 Tahun Pada Pelaksanaan Vaksinasi *Booster Covid-19*

Hasil penelitian di SMAN 3 Bangkalan menunjukkan bahwa sebagian kecil remaja mengalami adaptasi baik sebanyak 15 remaja (12,1%). Namun sebagian besar mengalami adaptasi kurang sebanyak 82 remaja (66,1%) Hal ini dibuktikan dari analisis kuisoner dengan nilai terendah nomer 4,8,17 tentang kekecewaan seorang ibu Ketika remaja tidak mau divaksin. Serta remaja masih butuh dampingan orang tua sehingga hatinya bisa tenang. Dan masa lalu disuntik yang membuat trauma remaja sehingga belum bisa beradaptasi.

Peneliti berpendapat Adaptasi remaja pada pelaksanaan vaksinasi *booster covid-19* seharusnya beradaptasi dengan baik karena suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan, hal ini sependapat dengan Suparlan (1993) menegaskan bahwa adaptasi pada hakekatnya merupakan suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap berlangsung kehidupan, yang termasuk dalam syarat-syarat dasar menurut Suparlan adalah syarat dasar kejiwaan, dan

syarat dasar sosial. Syarat dasar kejiwaan meliputi perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan dan gelisah. Sedangkan yang meliputi syarat dasar sosial adalah hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dan belajar mengenai kebudayaannya dan kebudayaan lainnya. (Rohmah, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya remaja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 remaja (33,9%). Laki-laki cenderung biasa saja ketika dihadapkan dengan masalah dan keputusan untuk dirinya sendiri terkait pada pelaksanaan vaksinasi *booster* covid-19 di bandingkan perempuan.

Peneliti berpendapat laki-laki lebih mudah melakukan Adaptasi pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 dengan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sifatnya pasif. Hal ini sependapat dengan Sunaryo 2014, dalam bentuk adaptasi pada pelaksanaan vaksinasi *booster*, dimana laki-laki dipandang sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas, baik di lingkungan internal maupun eksternal, juga memiliki keinginan dalam mengatur dan menyesuaikan dari pengaruh

yang ditimbulkannya. Lingkungan termasuk masyarakat adalah sistem eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. (Satiti, 2021)

3. Hubungan Antara *Attachment* Orang Tua Dengan Adaptasi Remaja Usia 18-19 Tahun Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar remaja bila *attachment* kurang maka mengalami adaptasi kurang, sedangkan jika remaja yang *attachment* baik maka sebagian besar juga mengalami adaptasi baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dengan kekuatan rendah, antara *attachment* dengan Adaptasi remaja pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 di SMAN 3 Bangkalan.

Peneliti berpendapat bahwa Dorothy E.Jhonson menjelaskan tentang kelekatan kuat sehingga ketika orang tua memiliki kelekatan yang baik dengan remaja, maka remaja bisa termotivasi untuk melakukan vaksinasi booster covid-19, hal ini secara langsung akan mendukung proses Adaptasi yang dilakukan remaja. Hal ini sependapat dengan teori Gudykunst 2013. Adaptasi merupakan proses panjang penyesuaian diri untuk memperoleh kenyamanan berada dalam suatu lingkungan yang baru. Manusia akan terus belajar untuk menyesuaikan diri terhadap kapasitas budaya dan biologis mereka (Putri, 2022)

Mengatakan bahwa Gian Piero, 2012. Faktor yang mempengaruhi Adaptasi pada remaja terdiri dari 3 komponen adaptasi fungsional, adaptasi epii genetik dan adaptasi budaya. Gian Piero 2012 juga mengatakan, perilaku yang dilakukan berkaitan dengan kebutuhan hidup mereka setelah sebelumnya melewati keadaan-keadaan tertentu dan kemudian merencanakan suatu strategi untuk menghadapi keadaan-keadaan selanjutnya. (Manik, 2022)

Hal ini juga sependapat dengan (Jhon Bowbly, 2021) Kepercayaan orang tua tentang remaja yang percaya pada orang tua yang mengerti serta memahami kebutuhan dan keinginan mereka; Komunikasi orang tua dengan mendengarkan bagian emosi mereka serta menilai tingkat kualitas mereka dalam keterlibatan komunikasi verbal; dan Pengasihan orang tua dalam menunjukkan perasaan mengenai pengasihan, kemarahan, dan pengalaman untuk melepaskan diri dari hubungan kelekatan orang tua.

Hasil penelitian sebelumnya dari Eka Putri Maharani 2018 adaptasi remaja terbentuk melalui attachment orang tua yang mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat Kesehatan emosional pada remaja. Jika Attachment orang tua pada individu mengalami penurunan akan berdampak pada adaptasi dan membuat individu memandang dirinya dengan

cara yang negatif seperti emosional diri tidak terkontrol, Adaptasi diri di lingkungan dan keluarga merenggang dan menurun. (Maharani, 2018)

Kelekatan yang baik atau hubungan yang baik bagi orang tua dan remaja akan sangat membantu proses Adaptasi remaja ketika akan melaksanakan vaksinasi *Booster Covid-19*, menurut penulis semakin dekat remaja maka akan kecenderungan remaja semakin meningkat, ketika orang tua menganjurkan remaja untuk melakukan vaksin maka remaja akan cenderung menuruti nasihat orang tua, dan sebaliknya ketika orang tua melarang remaja untuk tidak melakukan vaksinasi maka akan ikut menuruti kemauan orang tua tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar orang tua pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 memiliki Attachment kurang di SMAN 3 Bangkalan.
- b. Sebagian besar remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 memiliki Attachment kurang di SMAN 3 Bangkalan.
- c. Ada hubungan antara Attachment dengan remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 memiliki Attachment kurang dengan pendekatan teori Dorothy E. Jhonson's di SMAN 3 Bangkalan.

## 2. Saran

### a. Saran Teoritis

Dari hasil penelitian ini bisa dikaji lebih lanjut dengan teori yang berbeda atau memakai teori yang sama namun dengan variabel pengembangan dari teori Dorothy E. Jhonson untuk melihat adakah hubungan yang lebih kuat antara variabel pengembangan dengan Adaptasi pada pelaksanaan vaksinasi *Booster Covid-19*, sehingga dapat memberikan sumbangsiah dalam pengeembangan ilmu keperrawatan jiwa.

### b. Saran Praktis

#### 1) Bagi Remaja (Responden)

Sebaiknya pihak sekolah bisa bekerjasama dengan instusi Kesehatan, dinkes, puskesmas, dan sebagainya untuk melakukan sosialisasi, penyuluhan, seminar untuk vaksinasi *Booster Covid-19* sehingga remaja paham dan mengetahui apa itu vaksin, manfaat, dan dampak yang ditimbulkan jika tidak divaksin. Sehingga remaja bisa beradaptasi, menerima, dan melaksremajaan vaksin booster.

#### 2) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan skripsi ini dapat diigunakan sebaigai acuainn dan mennambah referrensi tentang hasil hubungan antara *Attachment* orang tua dengan Adaptasi remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19, serta dapat di kembangkan pada penulisan karya ilmiah selanjutnya.

#### 3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharrapkan dapat mengembangkann peinelitian

denngan konsep model teori Jhonson ini, tidak hanya dengan menggunakan variabel *attachment* dan Adaptasi saja, akan tetapi dengan menggunakan variabel lainnya dari Dorothy E Jhonson.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianda, Vinny. 2021. *Secure attachment (kelekatan) ibu dan remaja dengan perkembangan sosial emosional pada remaja*. 1(2) 67-74 2021
- Ayunda, R., Kosasih, V., & Disemadii, H. S. (2020). Perrindungan Hukum Bagii Masyarakat Terhadap Efek Samping Pasca Pelaksanaan Vaksinasi Coviid-19 Di Indonesiia. *Nussantara: Jurrnal Ilmu Penngetahuan Sosiial*, 7(2),408–420. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/3022>
- Ayunda, Zahroh. 2022. Kelekatan ( *Attachment* ) orang tua dalam simulasi kemandirian remaja usia dini. 1(1)74-82 2022
- Bowbly, J. 2021. *attachmennt and lose sadnees depression*. New york, Basic; Book.
- Cavallerri, Dr Gianpiero. 2012. Irish Scientist uncover geneetic secrets of human adaptation to hiigh attitude.
- Guddikunts, Gao, Ge & Williiam B. 2013. Uncertainty, anxiiety, adaptation *International Journal of Internatiional*.
- Harry, S. (2021). *Pengendalian Covid-19 Dengan 3m, 3t, Vaksinasi, Disiiplin, Kompak, Dan Konsiisten* . JAKARTA : Satuan Tugas Penanganan Covid-

- Iiskak, I., Rusydi, M. Z., Hutaauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharrma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11431>
- Johnson, D. E (1959). A philosophy of nursing. *Nursing Outlook*, 7(4), 198–200
- Johnson, D. E. (1980). The behavioral system model for nursing. In McEwen, M. and Wills, E. (Ed.). *Theoretical basis for nursing*. USA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Jawa Timur 2020. Surabaya: Kemenkes RI.
- Nursalam, 2014. Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. ed.3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurazzizma. 2021. Upaya Kesehatan dalam menumbuhkan semangat vaksin pada masyarakat (Fenomena ledakan minat vaksin covid-19). Tulungagung, Jawa Timur.
- Manik, Irawati. 2022. Adaptasi. Universitas satya wicana. 50-90
- Oberg, K. 2013. *Supervised teacher development group supper and visionary to when and what*.
- Penenggak, N.S.R. 2021. Efek samping dan Reaktogenesitas vaksin covid-19, survei penerimaan vaksin. Universitas Surabaya.
- Putri, Tiara Sasmita. 2022. Hubungan antara *secure attachment* dengan *self compassion* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. 5(03) 38-64 2022
- Rahmah, Aulia. 2021. Hubungan antara *Attachment* orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja 2021. 79-94 2021
- Resti, N. W. (2021, August 23). Memahami Istilah Endemi, Epidemi dan Pandemi. Itjen Kemendikbud Siaga Covid-19.
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi Covid-19 dan tantangan kebijakan kesehatan mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162-171.
- Robbins, S. 2018. Samburg RC, 2010. *International of International*.
- Rohmah, Nihayatur. 2021. Adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19. 1 (2) 78-90 2021
- Safrizal. (2020). Pedoman Umum Menghaddapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah. Dalam T. K. Neegeri. Jakarta
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Satiti, Elvina mukti. 2021. Adaptasi siswa terhadap proses pembelajaran sebagai bentuk upaya mitigasi selama pandemi Covid-19. 4(1)607-65 2021
- Sunaryo, S. 2010. Komunikasi pembelajaran jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi. srib. Universitas sebelas maret.
- Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Perrs, 2010.

Wijaya, Y. A., Luh, N., Suardini, P., & Fista, K. R. (2022). *classification of nurrsing theery deevloped by nurrsing experrts : a litterrature reviiw klasifikasi teori keperawatan yang dikembangkan oleh ahli keperawatan : sebuah tinjauan literatur*. 1–49.

Wiratna, S. 2014. Akutansi biaya teori dan penerapannya, Cetakan ke-1. Yogyakarta Puataka Baru Press.

World Health Organization, 2020. *World Health Statistic. Monitoring Health For The SGDs, 25 August,p. 40.*

